

METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT

MIRWAN, SITI TRINURMI, SYAMSIDAR

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: lahayongmirwan@gmail.com; sittiirinurmi@gmail.com;

sidar_usman@yahoo.co.id;

Abstract:

This study used a type of qualitative descriptive research located in the village Parangloe District Biringbulu District Gowa. The research approach used is approach to guidance and psychological approaches. Data collection methods are observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is done with three phases: data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The results of this research show that, the technique of implementing guidance and counseling Islam in raising public awareness about the importance of education for children, there are 4 namely: a persuasive approach (inviting), giving advice, door to door techniques and techniques in using the method of lecture, namely: gentle technique, rational techniques and humor techniques. Supporting factors include the cooperation of Islamic counseling and village government, the availability of facilities and infrastructures in conducting Islamic counseling by the government, and the high enthusiasm of the community to follow the counseling Islam in raising public awareness about the importance of education while the inhibitory factor is, access road far and less conducive and busy community in farming.

Keywords: *Islamic Guidance; Islamic Counselling; Children Education*

PENDAHULUAN

Manusia dalam pengembangan potensinya, perlu adanya arahan, motivasi dan dukungan dari orang terdekat seperti halnya dalam pendidikan, manusia membutuhkan arahan serta dukungan dari orang terdekat seperti orang tua dan sanak keluarga, sehingga manusia mempunyai rasa semangat dalam

mengembangkan potensi yang ia miliki, tetapi manusia juga sering mendapati kendala dalam mengembangkan potensi. Oleh karena itu manusia membutuhkan bimbingan agar manusia dapat memecahkan suatu masalah melalui arahan dan nasehat dari pembimbing.

Metode bimbingan dan penyuluhan Islam yang diberikan oleh penyuluh diharapkan dapat membantu untuk memengaruhi masyarakat agar dapat menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak dalam Islam serta peningkatan sumber daya manusia dalam suatu desa, karena semua manusia punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk melangsungkan kehidupannya serta menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Metode bimbingan dan penyuluhan Islam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak karena dengan adanya pendidikan yang melekat pada diri manusia maka, kualitas manusia semakin meningkat serta mempunyai akhlak dan moral yang baik pula.

Penelitian ini dilakukan untuk 1) mengetahui teknik penerapan bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa; 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh Islam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin rumit kegiatan yang dilakukan semakin banyak pula metode yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi demi terwujudnya suatu tujuan yang dicita-citakan serta dapat mengembangkan sifat religius masyarakat.¹ Adapun beberapa metode dalam bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu sebagai berikut :

1. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, baik itu dua orang ataupun lebih yang dilakukan dengan cara face to face atau secara bertatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung atau keterangan secara mendalam dan detail.² Tujuan lainnya yaitu agar

¹ Faruq Syadzali, *Pola Strategi Management Penyuluhan Agama Islam dalam Meningkatkan sikap Religius Santri Program Khusus Penyuluh Agama Islam* (Kementrian

Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Islam, 2012), h. 10.

² Cholid Nur Boko dan Abu Ahmadi,

dapat mengumpulkan data-data berupa informasi baik melalui pencacatan maupun merekam narasumber tersebut karena cara ini kita dapat mengetahui informasi-informasi dari narasumber sehingga lebih mudah ketika kita ingin memberikan bantuan kepada individu.

2. Metode Bimbingan Individu

Metode bimbingan individu merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, teknik metode bimbingan individu ini merupakan upaya pemberian bantuan secara individual dan langsung bertatap muka antara penyuluh dan klien. Metode bimbingan individu bisa dikatakan sangat efektif karena pembimbing/penyuluh dapat fokus pada satu klien saja.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dialog individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini dapat dilakukan menggunakan teknik yaitu 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; 2) Kunjungan ke rumah (visit home), dialog kliennya tetap dilaksanakan di rumah klien,

sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungannya sehingga pembimbing dapat lebih mudah untuk memberikan penyuluhan kepada klien atau masyarakatnya; 3) Perilaku Attending (penerimaan), perilaku attending juga disebut sebagai menghampiri klien, hal ini mencakup beberapa komponen yaitu, kontak mata, bahasa tubuh dan bahasa lisan. Perilaku attending tersebut dapat menghasilkan positif terhadap masyarakat jika penyuluh meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, menciptakan suasana aman dan mempermudah ekspresi klien dengan bebas; 4) Mengarahkan (directing), teknik adalah teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien atau masyarakat melakukan sesuatu dengan cara lemah lembut sehingga hati masyarakat dapat tersentuh terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga ada feedback atau umpan balik dari penyuluhan yang dilakukan.³

3. Metode Bimbingan Kelompok

Menggunakan metode kelompok, pembimbing/penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan dan bimbingan

Metodologi Penelitian, (Cet. VIII; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 8.

³ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 39

dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu sendiri.⁴ Dalam hal ini metode bimbingan kelompok, dinilai lebih efisien karena pembimbing/penyuluh dapat menyelesaikan bimbingan dengan beberapa klien, walaupun bimbingan kelompok ini tidak terlalu terarah karena penyuluh/pembimbing sulit menyelesaikan permasalahan setiap klien dalam satu pertemuan. Metode bimbingan kelompok dapat digunakan teknik persuasif yaitu teknik komunikasi untuk mengajak orang-orang yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga orang-orang tersebut dapat bertindak sesuai yang diinginkan.⁵

Natawidjaja mengemukakan bimbingan merupakan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. sehingga individu sanggup

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan yang berlaku di masyarakat dan lingkungannya individu berada. Dengan demikian individu dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangsi kepada kehidupan masyarakat.⁶ Bimbingan Islam tidak saja ditunjukkan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan duniawi dan akhirat semata, akan tetapi mencakup segala aspek-aspek setiap individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta menjadi orang yang pandai bersyukur atas nikmat Allah swt. yang diberikan kepadanya sehingga ia menjadi orang yang bahagia.⁷

Pentingnya Pendidikan dalam Islam

1. Pengertian pendidikan dalam Islam

Pendidikan adalah suatu aktivitas dengan tujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu. Pendidikan juga

⁴ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, h. 54.

⁵ Gunarsa Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, (Cet, VII, Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2007), hal. 23

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (cet. I ; Jakarta : Penanda

Media Group, 22018), hal. 3

⁷ Asrul Haq Alang, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanayya*, (Tesis : Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 10.

merupakan stimulus untuk membangkitkan potensi dasar manusia tanpa adanya pendidikan manusia sama dengan makhluk yang lainnya, karena manusia tidak menjalankan kiprahnya di muka bumi ini.⁸ Tetapi jika manusia tidak mengaplikasikan ilmu dengan baik di masyarakat yang telah didapat melalui pendidikan maka ilmunya akan sia-sia.

Pendidikan dalam Islam juga merupakan salah satu cara untuk membina manusia dari mulai lahir sampai mati.⁹ Karena pendidikan merupakan seumur hidup, pendidikan juga yang mengajari manusia tentang bagaimana berlaku beradab dan sopan santu terhadap sesamanya, serta pendidikan juga mengajari tentang menghargai orang lain, agamanya, suku, budaya dan pendapat orang lain.

Dalam Firman Allah swt. setiap manusia dianjurkan untuk menuntut ilmu dalam QS Al Alaq ayat 1-5 yaitu :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah,

dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹⁰

Maksud ayat di atas adalah memerintahkan kepada semua ummat manusia untuk mencari ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang bersifat qauliyah maupun kauniyah, karena Allah swt. telah menganugerahkan setiap manusia berupa akal pikiran, perasaan, dan petunjuk agama. Semua itu menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Demikian itu, diharapkan manusia bersyukur dengan menaati semua perintah dan menjauhi larangan-Nya serta menjadi manusia yang mengenal dirinya dengan jelas.

2. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membina individu-individu dalam menuntut ilmu, sehingga manusia mendapatkan petunjuk dari Allah swt. agar senantiasa mengaplikasikan ilmu di jalan yang benar. Pendidikan dalam Islam juga

⁸ Muhammad Fathurohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Garudhawacana, 2017), hal. 27

⁹ Muhammad fathurohman, *Prinsip*

dan Tahapan Pendidikan Islam, (Yogyakarta; Garudhawacana, 2017), hal.3

¹⁰ Kementrian Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, h.597

dapat memunculkan sifat humanistik (memanusiakan manusia) dalam diri seseorang sehingga orang yang memiliki pendidikan yang tinggi selalu menghargai orang lain meskipun berbeda dalam pandangan. satu-satunya jalan untuk mengembangkan fitrah manusia adalah melalui jalan ibadah.¹¹ Hal ini terdapat dalam firman Allah swt. Q.S Adz-Dzaariyat/51 :56 berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

(56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku¹²

Allamaah Thabathaba'i ketika dalam menafsirkan ayat di atas, pertama-tama Dia menjelaskan bahwa ayat di atas menggunakan kata ganti Aku untuk menunjuk Allah swt. setelah pada ayat-ayat sebelumnya menggunakan kata ganti Kami. Ini bukan saja bertujuan untuk menekankan pesan yang dikandungnya tetapi juga mengisyaratkan bahwa perbuatan-perbuatan Allah swt. oleh ayat-ayat sebelumnya melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya, misalnya penciptaan, pengutusan rasul, turunnya siksa dan rezeki yang

dibagikan-Nya. Sedangkan di sini karena penekannya adalah beribadah kepada-Nya semata-mata, tanpa memberi kesan keterlibatan selain Allah swt.

3. Pentingnya Pendidikan dalam Masyarakat Desa

Fungsi pendidikan dalam masyarakat di Desa sangat penting terutama dalam pengembangan dan pembangunan Desa. Proses pengembangan dan pembangunan Desa dapat diawali dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat membentuk watak dan kepribadian agar manusia dapat menjadi pribadi yang bermartabat dan serta menambah sumber daya manusia di dalam suatu Desa. Banyaknya sumber daya manusia dalam suatu Desa dapat mempengaruhi pengembangan dan pembangunan Desa.

Dewasa ini, penting bagi setiap warga negara beserta pemerintah untuk menjalin kerjasama untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak, apalagi di masyarakat Desa belum terlalu terisolasi oleh hal-hal

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma baru dalam Filsafat Pendidikan*, (Edisi I, Cet, I; Depok: Kencana 2017), hal. 224

¹² Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, h. 453

modern. Tetapi dalam masyarakat Desa sering mendapatkan kendala atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa diantaranya, faktor ekonomi kurangnya peran pemerintah secara nyata dalam mengurus kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta kurang memfasilitasi masyarakat di Pedesaan.¹³

Tujuan pendidikan dalam masyarakat Desa adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki, maka dalam hal ini perlu peran orang tua dan pemerintah Desa untuk memberikan arahan dan dukungan agar masyarakatnya mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagai timbal balik dari peran orang tua dan pemerintah Desa adalah memberikan sumbangsi berupa pemikiran yang cemerlang untuk pembangunan Desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, calon peneliti langsung mengamati peristiwa-

peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan bagi Anak di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”.

Data diperoleh dari data primer yaitu Drs. Idrus sebagai informan kunci (penyuluh Islam), dan Nurdin (kepala Desa), dan sebagai sebagai informan tambahan adalah Indar Dewa, Nurbaya dan Saleng. Selain itu adapula data sekunder adalah buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bias dijadikan data pelengkap. Pengumpulan data dilakukan melalui 1) observasi; 2) wawancara mendalam; serta 3) dokumentasi. Pengolahan data dilakukan untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman calon peneliti tentang masalah yang akan diteliti dan diolah secara kualitatif deskriptif. Setelah itu data dianalisis dengan melakukan 1) Reduksi Data (Data Reduction); 2) Penyajian Data (Data Display); dan 3) Penarikan Kesimpulan (Verivication/ Conclusion Drawing).

¹³ Paulo Friere, Pendidikan kaum

Tertindas (Jakarta: LP3ES, 2000), hal 29

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Teknik Penerapan Bimbingan dan
Penyuluhan Islam dalam
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat
Tentang Pentingnya Pendidikan**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Allah swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna, sehingga dengan kesempurnaannya manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya, diantara kelebihan manusia yang diberikan oleh Allah swt. adalah manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dianugerahi akal, pikiran dan nafsu serta diberi kebebasan oleh Allah swt. dalam menentukan pilihan, kecuali takdir Allah.

Manusia sering dikatakan makhluk dinamis yang selalu bergerak dan beraktivitas, namun tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia berjalan dengan lancar, karena pasti akan selalu ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh manusia dalam setiap aktivitasnya, jika manusia melakukan aktivitas namun hasilnya tidak sebanding dengan usaha yang dilakukannya maka akan timbul rasa kekecewaan dan pesimis dalam hidupnya. Olehnya itu manusia membutuhkan bantuan baik berupa bimbingan individu maupun bimbingan kelompok agar kembali semangat agar

setiap individu mendapatkan kebahagiaan.

Adapun teknik penerapan bimbingan dan penyuluhan Islam yang diberikan kepada masyarakat agar sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak yaitu:

1. Teknik Pendekatan Persuasif

Penyuluh melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena dengan melakukan pendekatan, baik itu adat istiadat ataupun kebudayaan yang terdapat di dalamnya sehingga penyuluh Islam diberi kemudahan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Tujuan dilakukannya pendekatan kepada masyarakat, agar penyuluh Islam dan masyarakat lebih membangun hubungan emosional satu sama lain sehingga tercipta suatu keharmonisan.

Teknik pendekatan persuasif merupakan cara komunikasi untuk mengajak seseorang dengan bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga orang-orang tersebut dapat bertindak sesuai yang diinginkan. Idrus sebagai penyuluh Islam mengatakan bahwa salah satu cara untuk untuk menimbulkan rasa sadar dalam diri masyarakat

bahwasanya pendidikan itu penting bagi anak dalam Islam maka perlu kita melakukan teknik pendekatan persuasif atau mengajak masyarakat. Tujuan dilakukannya pendekatan persuasif ini agar penyuluh Islam lebih mudah mendekati masyarakat sehingga lebih mudah juga memahami kondisi masyarakat yang masih bersifat plural. Setelah penyuluh Islam (kami) memahami masyarakat tersebut maka akan lebih mudah untuk memberikan membimbing, memotivasi serta memengaruhi masyarakat agar timbul rasa kesadaran dalam dirinya sehingga mereka siap secara fisik, mental serta materi untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini tentu perlu juga dukungan dari orang tua untuk anaknya dengan cara memotivasi serta memberikan dukungan penuh kepada anaknya sehingga dapat memunculkan kesadaran dalam dirinya, agar anak tersebut termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikannya sehingga bisa menjadi anak yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara terutama dalam pembangunan masyarakat Desa.¹⁴

Indar Dewa tokoh masyarakat mengatakan bahwa sebelum penyuluh Islam melakukan penyuluhan kepada masyarakat terlebih dahulu kita melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan persuasif (mengajak, memengaruhi serta merubah sikap) sehingga dapat menjalin hubungan emosional antara penyuluh Islam dan masyarakat, tujuan dilakukan pendekatan kepada masyarakat agar penyuluh Islam mendapatkan respon yang baik dari masyarakat serta diterima dengan baik. Dalam teknik pendekatan persuasif, kita bisa memberikan arahan, semangat, memotivasi, memberikan saran dan menanamkan kepercayaan dalam diri masyarakat.¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara pendekatan persuasif, dengan tujuan agar penyuluh Islam dapat mengetahui adat istiadat atau kebudayaan yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat memudahkan penyuluh Islam dalam memberikan informasi atau penyuluhan tanpa menyinggung

¹⁴ Idrus (42), Penyuluh Islam, *Wawancara*, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 19 Agustus 2019.

¹⁵ Indar Dewa (38), *Wawancara*, Kepala Dusun Paranakeng di Desa parangloe, 20 Agustus 2019.

perasaan masyarakat, salah satu dari tujuan dilakukannya pendekatan yaitu agar penyuluh dapat menjaga lisan dengan baik agar tidak menyinggung perasaan masyarakat. Kemudian penyuluh Islam memberikan arahan serta memberikan motivasi, dengan cara itu diharapkan masyarakat memunyai keyakinan yang lebih kuat sehingga mereka tersadar bahwa pendidikan bagi anak sangatlah penting.

Teknik pendekatan persuasif (mengajak) dapat di gunakan di awal ataupun di akhir penyuluhan dengan tujuan agar ingatan masyarakat tentang penyuluhan yang diberikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak semakin lebih kuat, sehingga dapat pula memunculkan kesadaran dalam dirinya bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia. Kalimat dalam teknik pendekatan persuasif yang digunakan bisa berupa pencerahan, memotivasi dan mengarahkan serta menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh baik berupa memberikan rasio ataupun hikmah.

2. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat adalah proses pemberian nasehat kepada masyarakat dan disampaikan dengan cara yang hikmah (lemah lembut dan bijaksana) agar masyarakat dapat menerima nasehat yang disampaikan oleh penyuluh. Pemberian nasehat dilakukan melalui mauidzah hasanah yaitu memberikan nasehat yang baik dan disampaikan dengan baik dan lemah lembut tanpa penekanan konotasi kata kasar yang membuat masyarakat tidak bersimpatik dan menyinggung perasaan atas apa yang disampaikan oleh penyuluh Islam, tetapi walaupun pemberian nasehat itu dengan cara lemah lembut tetapi penyuluh Islam juga harus tegas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Idrus selaku penyuluh Islam menjelaskan bahwa dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat kita bisa memberikan nasehat dengan cara lemah lembut agar masyarakat bisa memahami apa yang kita sampaikan, jadi kami sebagai penyuluh Islam tidak hanya menjalankan kewajiban semata tetapi kami mengharapkannya timbal balik dari masyarakat yang kami berikan penyuluhan.¹⁶ Hasil wawancara tersebut dapat

¹⁶ Idrus (42), Penyuluh Islam,

Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 19 Agustus 2019.

disimpulkan bahwa untuk mendapatkan respon yang baik di masyarakat di Desa Parangloe, hendaklah memberikan nasehat dengan cara lemah lembut karena dengan cara menyampaikan informasi dengan lemah lembut sehingga masyarakat akan lebih tersentuh hatinya dan menerima informasi dengan baik karena kita mengkhawatirkan masyarakatnya masih bersifat plural jadi kami sebagai penyuluh Islam harus berhati-hati dalam memberikan informasi, salah satu cara menyampaikan nasehat dengan cara lemah lembut yaitu menyampaikan informasi dengan santun nan bijak kepada masyarakat serta memahami situasi dan kondisi suatu masyarakat agar dapat menyampaikan informasi dengan baik tanpa menyinggung sara dan semacamnya.

3. Teknik door to door

Teknik door to door merupakan salah satu teknik yang dilakukan penyuluh Islam yang bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat, teknik door to door mulai diterapkan sejak masa pemerintahan Bapak Nurdin pada tahun 2016, penyuluh Islam yang bekerja sama dengan pemerintah

desa menerapkan teknik door to door dengan cara mendatangi rumah warga secara random. Dalam teknik ini penyuluh dan pemerintah setempat bekerja sama lalu kemudian mendatangi rumah warga satu untuk memberikan penyuluhan, tujuan dari door to door ini agar penyuluh Islam dapat mengevaluasi ataupun melihat perkembangan (follow up) masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sertamengikuti perkembangan masyarakat terhadap penyuluhan yang telah diberikan sebelumnya.

Indar Dewa selaku Tokoh masyarakat mengatakan bahwa dalam menguatkan keyakinan masyarakat apa yang diberikan oleh penyuluh, kami pemerintah setempat bekerja sama dengan penyuluh untuk melakukan door to door untuk memberikan penyuluhan ataupun mengikuti perkembangan masyarakat tentang apa yang telah diberikan penyuluh sebelumnya. Dalam hal ini pun sangat membantu bagi kami, karena ketika kami hanyacukup mendatangi satu rumah warga. Dan biasanya warga lain ikut serta sehingga kami tidak merasa

tidak perlu untuk mendatangi rumah warga yang lainnya.¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu teknik yang digunakan penyuluh dan pemerintah setempat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak maka penyuluh dan pemerintah setempat melakukan door to door (visit home) dengan tujuan untuk melakukan penyuluhan atau mengikuti perkembangan masyarakat sejauh mana masyarakat menerapkan apa yang disampaikan oleh penyuluh Islam.

4. Teknik dalam Menggunakan

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang diberikan kepada mad'u atau masyarakat baik secara formal maupun nonformal, metode ceramah lebih menekankan keaktifan seorang penyuluh yang memberikan informasi kepada masyarakat yang berdasarkan Alqur'an dan Hadis. Dalam metode ceramah ini ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu, teknik lemah lembut, teknik rasional dan teknik humor.

Idrus selaku penyuluh mengatakan bahwa teknik selanjutnya dapat digunakan yaitu teknik ceramah, dengan menggunakan teknik ceramah kita dapat memberikan pengertian dan penjelasan tentang pentingnya pendidikan bagi anak, sebagai keabsahan penjelasan yang diberikan kami mengutip Alqur'an dan Hadis agar masyarakat juga lebih yakin apa yang kami sampaikan, kami biasa menyampaikan ceramah kepada masyarakat dengan cara lemah lembut namun tegas agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat di terima dengan baik.

Faktor Pendukung Penyuluh dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan

1. Adanya Kerjasama antara Penyuluh dan Pemerintah Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Idrus selaku penyuluh Islam mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak adalah kami

¹⁷ Indar Dewa (38), *Wawancara*,

Kepala Dusun Paranakeng di Desa parangloe, 20 Agustus 2019.

dan pemerintah desa menjalin kerjasama dalam proses penyuluhan. Biasanya kami sebelum melakukan penyuluhan kepada masyarakat, kami terlebih memberitahukan kepala desa atau stafnya bahwa kami akan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat sehingga pemerintah desa lebih dahulu memberitahukan informasi kepada masyarakatnya melalui kepala Dusun, jadi segala sesuatu sudah dipersiapkan oleh masyarakat di Desa Parangloe.¹⁸

Indar Dewa mengatakan bahwa demi kelancaran penyuluhan Islam di Desa Parangloe dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak, maka kami dan kepala Desa bekerja sama dengan penyuluh Islam yang berada di Kecamatan sehingga aparat Desa dapat mempersiapkan apa-apa saja yang di butuhkan dalam kegiatan penyuluhan agar dapat menyiapkan sarana dan prasarana demi kelancaran penyuluhan. Hal demikian, dilakukan demi kenyamanan penyuluh dan masyarakat yang mengikuti

penyuluhan.¹⁹ Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam penyuluhan itu adalah terjalinnya kersama antara aparat pemerintah setempat dengan penyuluh, karena dengan kerjasama maka penyuluhan yang diadakan dapat berjalan dengan baik.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana untuk melakukan penyuluhan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Nurdin mengatakan bahwa demi kelancaran penyuluhan Islam ini, maka kami bekerja sama antara penyuluh Islam yang berada di Kecamatan agar dapat menyiapkan sarana dan prasarana demi kelancaran penyuluhan. Hal demikian, kami lakukan demi kenyamanan penyuluh dan masyarakat yang mengikuti penyuluhan.²⁰ Sebagaimana yang dikemukakan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung suatu kegiatan seperti penyuluhan, maka perlu adanya sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung

¹⁸ Idrus (42), Penyuluh Islam, *Wawancara*, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 19 Agustus 2019

¹⁹ Indar Dewa (38), Kepala Dusun Paranakeng, *Wawancara*, di Desa Parangloe

Kecamatan Biringbulu Kabupten Gowa, 20 Agustus 2019.

²⁰ Nurdin (58), Kepala Desa Parangloe, *Wawancara*, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 20 Agustus 2019.

dalam kelancaran diadakannya suatu penyuluhan.

3. Tingginya Antusias Masyarakat dalam Mengikuti Penyuluhan Islam.

Nurbaya selaku masyarakat penerima manfaat di Desa Parangloe berkomentar sangat senang mengikuti penyuluhan Islam yang ada di Desa parangloe ini, karena dengan penyuluhan ini dapat memberi kami, manfaat, pelajaran(education) dan penguatan yang diberikan oleh penyuluh Islam serta kami bisa menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi anak kami sehingga kami pun sebagai orang tua menyadari betapa pentingnya motivasi dan dukungan untuk anak kami untuk melanjutkan pendidikan.²¹

Saleng sebagai masyarakat penerima manfaat di Desa Parangloe mengakau bahwa sangat senang dengan adanya penyuluhan ini karena dapat memberi kami pelajaran tentang bagaimana cara memberikan anak dan cucunya semangat dan memotivasi dalam melanjutkan pendidikan agar tidak mengikuti jejak mereka yang tidak mempunyai pendidikan.²²

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat sebagai penerima manfaat di Desa parangloe mengatakan sangat senang dengan adanya penyuluhan di Desanya, karena penyuluhan yang diberikan kepada mereka dapat mengedukasi bagi masyarakat serta mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya, sehingga mereka tidak salah dalam mengambil langkah untuk masa depan anak-anaknya.

Faktor Penghambat Penyuluh dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi Anak

1. Akses Jalanan yang Jauh dan Kurang Kondusif

Idrus sebagai penyuluh mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat diadakannya penyuluhan kepada masyarakat Desa Parangloe adalah jalanan yang kurang kondusif dan akses jalan terlalu jauh yang berkisar kurang lebih 40 km dari kantor penyuluh ke Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.²³

²¹ Nurbaya (34), Penerima Manfaat, *Wawancara*, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 22 Agustus 2019

²² Saleng (63), Penerima Manfaat,

Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 23 Agustus 2019

²³ Idrus (42), Penyuluh Islam, *Wawancara*, di Desa Parangloe Kecamatan

Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat penyuluh Islam dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak di Desa Parangloe disebabkan karena akses jalan yang sangat jauh untuk ditempuh oleh penyuluh dan jalannya pun kurang kondusif karena jalannya masih banyak yang kurang baik.

2. Kesibukan Masyarakat dalam Bertani

Nurdin sebagai kepala desa mengatakan bahwa masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa rata-rata memiliki penghasilan dari bertani, jadi biasanya masyarakat sibuk mengurus kebun dan sawahnyasehingga kita sulit untuk mengumpulkan masyarakat jika penyuluh Islam dari kecamatan sudah tiba di Desa Parangloe untuk memberika penyuluhan kepada masyarakat.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan masyarakat di Desa Parangloe memiliki pekerjaan rata-rata adalah petani, sehingga banyak masyarakat disibukkan dengan bercocok tanam, jadi ketika diadakan penyuluhan Islam termasuk jum'at

ibadah dan majelis taklim sangat kurang masyarakat yang mengikuti penyuluhan Islam.

PENUTUP/KESIMPULAN

Teknik penerapan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak menggunakan empat teknik yaitu : pertama teknik pendekatan persuasif, penyuluh Islam melakukan teknik pendekatan persuasif kepada masyarakat sebelum melakukan penyuluhan. Penyuluh Islam menggunakan komunikasi mengajak masyarakat yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga masyarakat tersebut bertindak sesuai yang diinginkan. Kedua teknik door to door, penyuluh dan pemerintah menjalin kerja sama untuk melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah warga wyang dilakukan secara random. Ketiga teknik pemberian nasehat, penyuluh memberikan nasehat kepada masyarakat dengan cara memberikan 3M (mengarahkan, memotivasi serta membimbing). Keempat menggunakan teknik dalam ceramah, penyuluh yang berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada

Biringbulu Kabupaten Gowa, 19 Agustus 2019.

²⁴ Nurdin (58), Kepala Desa Parangloe,

Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 20 Agustus 2019.

masyarakat berdasarkan Alquran dan Hadis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, teknik lemah lembut, teknik rasional dan teknik humor.

Adapun Faktor pendukung dan hambatan penyuluh Islam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Faktor pendukungnya ada tiga yaitu, adanya kerjasama penyuluh Islam dengan pemerintah setempat, tersedianya sarana dan prasarana dalam penyuluhan serta tingginya antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan. Sedangkan faktor penghambatnya ada dua yaitu pertama akses jalan yang jauh dan kurang kondusif, salah satu faktor terhambatnya penyuluhan adalah pertama akses jalan yang jauh dan kurang kondusif. Kedua kesibukan masyarakat dalam bertani, sehingga kadang penyuluh mendapatkan hambatan ketika ingin memberikan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, Asrul Haq. 2010. *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanayya*. Tesis : Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cet. 1). Yogyakarta: Group Penerbitan CV : Budi Utama (Depublish).
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Jakarta: An1mage.
- Fathurohman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta; Garudhawacana.
- Idrus (42), *Penyuluh Islam*, Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Birinbulu Kabupaten Gowa, 19 Agustus 2019.
- Indar Dewa (38), *Kepala Dusun Parangloe di Desa parangloe*, Wawancara, 20 Agustus 2019.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma baru dalam Filsafat Pendidikan, Edisi I, Cet. I*. Depok: Kencana.
- Khatim, A. Nur. 2018. *Jejak K.H. Zainul Mu'in Kajian Sejarah dan Peran Sosial*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konselling Inndonesia*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.

- Lubis, Namora Lamongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Praktik dan Teori, Cet : I*; Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin (53), *Kepala Desa*, Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Birnbulu Kabupaten Gowa, 23 Agustus 2019.
- Nurbaya (34), *Masyarakat di Desa Parangloe*, Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 22 Agustus 2019.
- Samsul, Munir Amain. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Cet. XXV)*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Dalimunthe Sehat. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Singgih, D Gunarsa. 2017. *Konseling dan Psikoterapi, Cet, VII*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Saleng (63), *Masyarakat di Desa Parangloe*, Wawancara, di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 23 Agustus 2019.
- Saputro, Henri. 2018. *Catatan Tentang Konsepsi dan Keterampilan Konseling, Cet. I*, Yogyakarta: Grop Penerbitan CV Budi Utama (Depublish).
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama Mei.